

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS SURAT PRIBADI MELALUI  
PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS VII SMP  
NEGERI 9 TAMBUN SELATAN KABUPATEN BEKASI TAHUN  
PELAJARAN 2011/ 2012

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Kepada

Program Studi Magister Pengkajian Bahasa Universitas Muhammadiyah Surakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister dalam Ilmu Pengkajian Bahasa



Oleh

SLAMET HARYANTO

S. 200 090 027

PROGRAM STUDI MAGISTER PENGAJIAN BAHASA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2014

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing tesis:

Nama : Prof. Markhamah, M. Hum (Pembimbing I)

NIP/ NIK :

Nama : Drs. Andi Haris Prabowo, M. Hum (Pembimbing II)

NIP/ NIK :

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan tesis dari mahasiswa :

Nama : Slamet Haryanto

Nim : S. 200 090 027

Program Studi : Magister Pengkajian Bahasa

Judul Tesis : *Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Pribadi Melalui Pembelajaran Kontekstual Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi Tahun Pelajaran 2011/ 2012.*

Naskah artikel tersebut , layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Pembimbing I



**(Prof. Markmah, M. Hum)**

NIP/ NIK :

Surakarta, 11 Juli 2014

Pembimbing II



**(Drs. Andi Haris Prabowo, M. Hum)**

NIP/ NIK :

## ABSTRACT

Slamet Haryanto (S200090027). **The improvement of Personal Letter Writing Skills through contextual learning at Seventh Grade students of SMP Negeri 9 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi 2011/2012.** Thesis. Master of Language Studies Post Graduate Program, University of Muhammadiyah Surakarta 2014.

Personal Letter Writing Skills through contextual learning is one of the innovated learning methods that can be used in Indonesian language learning, especially in writing personal letter skills. The purpose of this research is to describe the increasing in learning Indonesian language, and writing personal letter skills through contextual learning.

This study used a class action research method with contextual learning strategies. The research placed in SMP Negeri 9 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. The data source of this study were taken from the students of grade eleventh. The data was obtained by using observation sheets, interviews, documentation, and student's writing personal letters through the assessment tasks. Data analysis techniques used techniques of critical analysis, and comparative techniques. The validity of the data in this study used the technique of triangulation of data. The procedure is based on the study of procedure class action, including planning, implementation, observation, evaluation and reflection.

This research were conducted in two phases, namely the first cycle and second cycle. The increasing result in learning writing a personal letter shows that the students pay attention to the explanation of teachers increased by 40%, answering the question raise 15%, actively recording the explanations increased 36%, individual tasking in a group increased by 30%, and the students doing the work discussion increased 41%. The increasing in personal letter writing skills can be seen from the results of the average personal letter writing ability increased by 30%, while the classical completeness 95% with an average of its classical completeness 48%. Thus the indicators of its achievement minimum completeness criteria was reached, none student who had scores under the minimum completeness criteria.

**Keyword:** *Write a personal letter, contextual learning.*

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS SURAT PRIBADI MELALUI  
PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS VII SMP  
NEGERI 9 TAMBUN SELATAN KABUPATEN BEKASI TAHUN  
PELAJARAN 2011/ 2012**

**Slamet Haryanto**

Program Studi Magister Pengkajian Bahasa UMS SURAKARTA

Email: slametharyanto27@yahoo.com

Keterampilan menulis surat pribadi melalui pembelajaran kontekstual merupakan salah satu metode pembelajaran inovatif yang dapat digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis surat pribadi. Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah mendeskripsikan peningkatan pembelajaran, dan keterampilan menulis surat pribadi melalui pembelajaran kontekstual.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan strategi pembelajaran kontekstual. Lokasi penelitian di SMP Negeri 9 Tambun Selatan kabupaten Bekasi. Sumber data penelitian ini diperoleh dari siswa kelas VII. Data yang diperoleh dengan menggunakan lembar observasi, wawancara, dokumentasi, dan penulisan surat pribadi siswa melalui penilaian tugas. Teknik analisis data yang digunakan teknik analisis kritis, dan teknik komparatif. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Prosedur penelitian ini didasarkan pada prosedur penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, evaluasi dan refleksi

Penelitian ini dilakukan dengan dua tahap, yaitu siklus I dan siklus II. Hasil peningkatan pembelajaran menulis surat pribadi menunjukkan siswa memperhatikan penjelasan dari guru meningkat 40%, dapat menjawab pertanyaan meningkat 15%, secara aktif mencatat penjelasan meningkat 36%, mengerjakan tugas individu secara berkelompok meningkat 30%, dan siswa melakukan kerja diskusi meningkat 41%. Peningkatan keterampilan menulis surat pribadi dapat dilihat dari hasil rata-rata kemampuan menulis surat pribadi meningkat 30%, sedangkan ketuntasan klasikal 95% dengan rata-rata ketuntasan klasikalnya 48%. Sehingga indikator pencapaian criteria ketuntasan minimal tercapai, siswa tidak ada yang mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal.

**Kata kunci:** *Menulissuratpribadi, pembelajarankontekstual.*

## **PENDAHULUAN**

Hasil pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis selama ini masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Apalagi untuk mencapai tingkat terampil, masih memerlukan “usaha keras” dari seorang guru untuk mewujudkannya. Menulis pada hakikatnya adalah proses berpikir dan menuangkan pemikiran dalam bentuk wacana (*karangan*). Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (*komunikasi*) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana (Yunus dan Suparno, 2009: 13). Menulis merupakan aktivitas siswa yang perlu renungan ide, pengetahuan, dan pengalaman kedalam bahasa tulis yang jelas dan runtut sehingga enak untuk dibaca dan dipahami makna tulisan tersebut.

Menurut Darmawati (2009: 17) Surat pribadi yaitu surat yang berasal dari seseorang kepada seseorang yang lain, atau dari seseorang kepada lembaga perusahaan. Guru bahasa Indonesia pada dasarnya mengharapkan materi pembelajaran menulis surat pribadi yang disampaikan pada siswanya membuahkan hasil maksimal. Kenyataannya, setelah proses pembelajaran berakhir hasil ulangan siswa masih banyak yang mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal tersebut disebabkan guru kurang kreatif dalam penggunaan berbagai teknik dan metode pembelajaran yang inovatif. Guru masih terbiasa dengan cara lama, yaitu dengan banyak ceramah dalam penyampaian materi. Siswa secara individu menyimak bahan ajar masing-masing mengenai bentuk surat pribadi dan guru menyampaikan bagian-bagian surat sesuai dengan apa yang diamati oleh siswa. Bagi siswa yang mempunyai kemampuan akan cepat menangkap materi yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa yang belum mampu akan mengalami kesulitan. Pembelajaran secara individu membuat siswa kurang berkembang karena hanya bisa bertanya kepada teman sebangkunya.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan adanya penelitian tindakan kelas. Suhardjono (2006: 25) menyatakan tujuan utama PTK adalah untuk

memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas. Kegiatan penelitian ini tidak saja bertujuan memecahkan masalah tetapi sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan. Pemilihan metode yang tepat untuk menaikkan kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi dengan berbagai teknik dan metode yang inovatif dapat menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif. Paldoja at all.(2006) dalam jurnal internasionalnya yang berjudul “*Progressive Inquiry Learning Object Templates (PILOT)*” meneliti tentang metode pembelajaran pada tingkat sekolah menengah yang dapat dirancang dan disajikan sedemikian rupa agar menimbulkan pembelajaran yang konstruktif dan bermuatan sosial. Metode pembelajaran yang diteliti adalah metode pembelajaran kontekstual. Penelitian dilakukan bertujuan untuk mengakumulasi dan memperdalam pengetahuan yang diperoleh siswa.

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*) (Depdiknas dalam Taniredja, 2011: 49).

Strategi pembelajaran kontekstual merupakan salah satu alternatif metode yang dapat digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia. Sebagai pembanding penelitian yang pernah dilakukan oleh Heryanto (2005), model pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keefektifan dan peningkatan pembelajaran menulis cerpen. Hasil penelitian diperoleh temuan tes awal rerata 62,40, nilai rerata siklus I adalah 66,08, dari siklus II diperoleh rerata 68,91, dan siklus III nilai reratanya 71,80. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mafrukhi (2005). Hasil penelitian ini adalah peningkatan kompetensi kemampuan menulis ekspositori dengan pendekatan

kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan tiga hal. Pertama kompetensi menulis surat ekspositori kelas eksperimen, kedua kompetensi menulis ekspositori kelas, dan ketiga eksperimen pada saat tes akhir, dan kompetensi menulis semua aspek yang berhubungan topik dengan isi, hubungan antar kalimat, hubungan antar paragraph, penggunaan kalimat, penggunaan diksi, dan penggunaan EYD.

Hal ini dilandasi asumsi kegiatan menulis yang dilakukan siswa sekelas tidak mungkin diawasi oleh guru satu per satu secara efektif. Teman sebagai tutor yang berasal dari lingkungan siswa merupakan salah satu sumber belajar siswa. Dengan tutor sebaya, siswa yang mengalami kesulitan dapat bertanya jawab pada temannya. Salah satu konsekuensinya dari kegiatan ini, kelas menjadi ramai tetapi dinamis karena banyak siswa yang saling bertanya pada teman kelompoknya.

Metode strategi pembelajaran kontekstual dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran karena siswa dapat berperan aktif membantu temannya untuk menularkan pengetahuan tentang menulis surat pribadi. Dengan menggunakan metode strategi pembelajaran kontekstual dalam menulis surat pribadi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis surat pribadi.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan strategi pembelajaran kontekstual. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai September 2011 di kelas VII.2 Lokasi penelitian di SMP Negeri 9 Tambun Selatan kabupaten Bekasi. Sumber data penelitian ini diperoleh dari siswa kelas VII.2. Data yang berupa hasil pengamatan proses pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Proses yang diamati mencakup aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dan juga peran guru selama mengajar. Data yang berupa hasil karya penulisan surat pribadi siswa diukur melalui penilaian tugas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan teknik analisis kritis. Selain itu digunakan teknik komparatif, yaitu membandingkan hasil antar siklus (Suwandi dan Ekasusilo, 2007: 36). Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Menurut Patton (dalam Sutopo, 2002: 78) juga membagi empat macam teknik triangulasi data, yaitu 1) triangulasi data (*datatriangulation*), 2) triangulasi peneliti (*investigator triangulation*), 3) triangulasi metodologis (*methodological triangulation*), dan 4) triangulasi teoretis (*theoretical triangulation*). Indikator kinerja dalam penelitian tindakan kelas ini siswa diharapkan meningkat dalam pembelajaran, dan memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Desain penelitian ini menggunakan desain Hopkins (dalam Arikunto, 2008: 16) yang merupakan bentuk kajian yang bersifat reflektif. Kajian ini dilaksanakan dengan maksud untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi praktik-pratik pembelajaran tersebut dilakukan. Siklus ini terdiri dari empat komponen, yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) evaluasi dan refleksi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi menulis surat pribadi pada siswa kelas VII.2 SMP Negeri 9 Tambun Selatan akan dipaparkan berdasarkan tiga siklus yaitu: prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi setiap kegiatan yang dilaksanakan setiap siklus, sehingga pelaksanaan siklus selanjutnya dapat lebih baik daripada siklus sebelumnya.

### **Prasiklus**

Proses pembelajaran menulis surat pribadi membuat siswa merasa bosan, ramai, mengobrol sendiri tidak memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru, dan tidak bersemangat. Hal ini terjadi karena guru tidak melakukan upaya-upaya yang dapat membuat siswa bersemangat mengikuti pembelajaran. Pada saat penugasan, siswa



tidak bersemangat, dan lamban dalam mengerjakan tugas karena merasa bosan, dan tidak ada yang dapat mengubah suasana hati siswa, juga tidak ada sesuatu yang dapat membantu mereka untuk menemukan ide untuk membuat surat pribadi. Hal ini dapat mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh siswa kurang memuaskan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru kelas masih banyak menggunakan metode lama yaitu metode ceramah, dan bukan menggunakan metode kontekstual. Hal ini dapat dilihat dengan tidak adanya siswa yang dapat menjawab pertanyaan pada saat tanya jawab dengan guru. Kebanyakan siswa masih asik mengobrol sendiri, hal ini ditunjukkan siswa yang mencatat penjelasan dari guru pada saat menyampaikan materi hanya 17 siswa atau 42% dari 40 siswa keseluruhan. Siswa masih banyak yang tidak fokus pada saat proses pembelajaran. Akan tetapi keaktifan siswa dalam menulis surat pribadi sangat baik. Hal ini ditunjukkan dari jumlah pengumpulan tugas yang dikumpulkan dari jumlah keseluruhan 40 siswa, sesuai dengan jumlah siswa yakni 40 siswa atau 100 %. Tes prasiklus yang dilakukan adalah menulis surat pribadi dengan topik pengalaman pribadi dengan tujuan surat bebas. Topik ini dipilih untuk membebaskan siswa untuk mengkreasikan segala bentuk perasaannya ke dalam menulis surat pribadi.

Dari hasil tes kemampuan menulis surat pribadi siswa pada tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata 64, 15. Dari jumlah keseluruhan siswa 40 siswa, hanya 2 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau 5%.38 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau 95%. Dengan demikian, keterampilan kemampuan dalam menulis surat pribadi pada prasiklus belum berhasil yakni masih banyak siswa yang nilainya di bawah ketuntasan kriteria minimal (KKM). Berdasarkan observasi yang dilakukan, maka diketahui bahwa hasil belajar siswa pada prasiklus belum berhasil. Keaktifan, respon, dan hasil menulis surat pribadi siswa terhadap pembelajaran masih kurang, masih banyak siswa yang belum memperhatikan dan mengobrol sendiri pada saat guru menyampaikan materi. Pada siklus selanjutnya peneliti akan menggunakan metode pembelajaran kontekstual.

Diharapkan dengan menggunakan metode ini keaktifan, respon, dan hasil menulis surat pribadi terhadap pembelajaran meningkat sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan.

### **Pelaksanaan Penelitian Siklus I dan II**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua pertemuan yang meliputi siklus I, dan siklus II. Siklus I merupakan perbaikan dari pembelajaran prasiklus, di mana dalam prasiklus guru lebih banyak ceramah sehingga siswa kurang aktif yang membuat siswa merasa bosan.

Tahap pembelajaran siklus I dengan menggunakan metode pembelajaran kontekstual. Sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dirancang dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 x 40 menit. Pada tahap pendahuluan diawali dengan apersepsi. Guru mengkondisikan suasana kelas agar tenang, lalu mengabsen kehadiran siswa. Guru berdialog kepada siswa berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, kemudian diarahkan kepada materi pembelajaran, dan tujuan pembelajaran menulis surat pribadi.

Tahap inti guru membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 anak secara heterogen yang sudah ditentukan. Setelah masing-masing tim kelompok menempatkan diri, guru menjelaskan materi tentang surat pribadi dan bagian-bagiannya pada buku paket bahasa Indonesia. Siswa mendengarkan dan menyimak bentuk contoh surat pribadi dan surat resmi pada buku paket bahasa Indonesia. Bagian-bagian surat tersebut didiskusikan oleh masing-masing kelompok secara bersama-sama. Guru tetap membimbing serta mengarahkan semua siswa dengan baik. Selanjutnya masing-masing kelompok diberi waktu 10 menit untuk mengamati keadaan lingkungan sekolah. Tujuan pengamatan keadaan sekolah untuk mengaitkan pengalamannya untuk menginspirasi siswa dalam menulis surat pribadi. Guru memberikan tugas individu kepada siswa untuk menulis surat pribadi kepada teman barumu di sekolah lain, ceritakanlah kondisimu di sekolah ini, dan mintalah balasan suratmu! dengan

menggunakan bahasa Indonesia yang komunikatif. Selanjutnya guru di depan kelas mengamati dan mencermati siswa dalam mengerjakan tugas menulis surat pribadi. Pada saat pekerjaan siswa telah selesai, guru meminta siswa untuk menukarkan kertas pekerjaannya dengan teman satu kelompok. Dilanjutkan saling memeriksa serta mengoreksi hasil pekerjaan yang telah mereka buat. Semua siswa mengoreksi dan menganalisis pekerjaan yang telah didapat dengan memperhatikan petunjuk guru dan materi yang telah diberikan sebelumnya. Pada tahap inti alokasi waktunya adalah 60 menit. Sebelum pertemuan pertama selesai guru merefleksi kegiatan pembelajaran, dan siswa dan guru menyimpulkan penulisan surat pribadi. Pada tahap inti alokasi waktunya adalah 10 menit.

Pertemuan berikutnya pada tahap awal sama dengan pertemuan pertama. Tahap inti pertemuan kedua guru menyuruh salah satu dari perwakilan kelompok untuk menulis hasil kerjanya di papan tulis. Siswa lain mencermati hasil kerja siswa yang ditulis di papan tulis. Siswa dari kelompok lain secara bergantian dengan dipandu guru memberikan saran dan kritik terhadap hasil kerja siswa yang ditulis di papan tulis. Guru memberikan penegasan tentang kekurangan surat pribadi berdasarkan komposisi, isi, dan bahasa yang ditulis oleh siswa yang meliputi ketentuan isi surat, kelengkapan isi surat, kejelasan pengantar, isi, dan penutup, ketepatan pemilihan kata, ketepatan pemilihan kalimat, ejaan dan tata tulis. Pada tahap inti alokasi waktunya adalah 60 menit. Tahap penutup siswa dan guru melakukan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran menulis surat pribadi. Pada tahap inti alokasi waktunya adalah 10 menit.

Kegiatan observasi pada siklus I dilakukan oleh guru pendamping dengan mengisi lembar pengamatan yang sudah dipersiapkan. Hasil observasi Peran guru untuk membangkitkan semangat diskusi siswa kurang. Guru kurang mengarahkan bagaimana siswa dapat memanfaatkan waktu dengan baik. Selama mendampingi siswa belajar, guru kurang memberikan bimbingan terutama membangkitkan

semangat diskusi agar siswa saling bertanya dengan teman sekelompoknya dalam menulis surat pribadi secara individu.

Evaluasi dan refleksi dilakukan berdasarkan hasil pengamatan atau observasi, peningkatan pembelajaran menulis surat pribadi pada siklus I sudah mengalami peningkatan, hal tersebut dilihat dari keaktifan siswa. Siswa yang sebelumnya tidak ada yang bisa menjawab pertanyaan dari guru pada siklus I mengalami peningkatan sebanyak 13%. Siswa dalam memperhatikan penjelasan dari guru pada prasiklus 48% menjadi 68% sehingga mengalami peningkatan 20%. Siswa secara aktif mencatat penjelasan dari guru pada prasiklus 42% menjadi 50%, sehingga mengalami peningkatan sebanyak 8%. Dari peningkatan kualitas pembelajaran menulis surat pribadi tersebut masih ada yang perlu ditingkatkan pada keaktifan siswa dalam memahami dan mencatat penjelasan dari guru. Hal tersebut dapat diketahui bahwa siswa belum dapat memanfaatkan waktu dengan baik. Guru perlu memberi batasan waktu bila memberi tugas pada siswa, agar semua berjalan sesuai dengan rencana. Pada saat menyampaikan materi guru tidak harus selalu berada di depan kelas, agar anak yang berada dibelakang mendengar dengan jelas dan menghindari anak dari berbicara sendiri dengan teman sebangkunya, sehingga anak bisa lebih memperhatikan dan mencatat penjelasan dari guru. Peningkatan keterampilan menulis surat pribadi dari aspek ketentuan isi surat, kelengkapan isi surat, kejelasan pengantar, isi, dan penutup, ketepatan pemilihan kata dan ketepatan penggunaan kalimat mengalami peningkatan. Dari peningkatan keterampilan menulis siswa masih ada yang perlu ditingkatkan kembali yaitu pada aspek ejaan dan tata tulis.

Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Pada siklus I kelemahan pada pembelajaran menulis surat pribadi perlu ditingkatkan pada keaktifan siswa dalam memperhatikan dan mencatat penjelasan dari guru. Keterampilan menulis surat pribadi juga perlu ditingkatkan pada aspek ejaan dan tata tulis. Usaha perbaikan ini menyangkut hal-hal pelaksanaan yang belum sempurna yakni guru belum mendampingi dan membimbing serta mengarahkan siswa dalam mengerjakan

tugas. Guru juga belum memberikan motivasi setiap kelompok agar bekerjasama dan memberikan pengarahan kepada teman sekelompoknya yang belum mengerti.

Siklus II dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, dalam siklus ini dirancang satu kali pertemuan 2 x 40 menit. Tahap pendahuluan dilaksanakan dengan diawali apersepsi. Guru menginformasikan kembali tujuan pembelajaran menulis surat pribadi. Waktu yang dialokasikan pada tahap pendahuluan 10 menit. Kegiatan berikutnya yaitu kegiatan inti, guru membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 anak secara heterogen yang sudah ditentukan sesuai dengan kelompok dalam siklus 1. Setelah masing-masing tim kelompok menempatkan diri, guru menjelaskan kembali materi tentang surat pribadi dan bagian-bagiannya pada layar slide powerpoint yang sudah disiapkan oleh guru. Pada saat guru menampilkan contoh bentuk surat pribadi, guru lebih menegaskan penjelasan pada komposisi, isi, dan bahasa yang meliputi ketentuan isi surat, kelengkapan isi surat, kejelasan pengantar, isi, dan penutup, ketepatan pemilihan kata, ketepatan pemilihan kalimat, ejaan dan tata tulis dalam menulis surat pribadi. Sebelum guru memberikan tugas menulis surat pribadi kepada siswa. Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mendiskusikan tentang keadaan sekolah. Masing-masing anggota kelompok berdiskusi untuk mengaitkan pengalamannya dengan dunia nyata yang terjadi dengan keadaan sekolah untuk menemukan sesuatu yang baru tentang keadaan sekolah yang mereka jumpai sehari-hari. Tujuan berdiskusi terhadap masing-masing anggota kelompok untuk menemukan sesuatu yang baru bagi masing-masing anggota, hal ini tentang pengetahuan keadaan sekolah yang akan di tulis pada isi surat.

Selanjutnya guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis surat pribadi kepada teman barumu di sekolah lain, ceritakanlah kondisimu di sekolah ini, dan mintalah balasan suratmu! dengan menggunakan bahasa Indonesia yang komunikatif. Selanjutnya guru mendampingi dan membimbing serta mengarahkan siswa dalam mengerjakan tugas. Sambil berkeliling guru memotivasi setiap kelompok agar bekerja

sama dan memberi pengarahannya kepada teman sekelompoknya yang belum mengerti. Satu kelompok saling mengisi kekurangan pada setiap anggotanya. Pada saat pekerjaan siswa telah selesai, guru meminta siswa untuk menukarkan kertas pekerjaannya dengan teman satu kelompok. Dilanjutkan saling memeriksa serta mengoreksi hasil pekerjaan yang telah mereka buat. Semua siswa mengoreksi dan menganalisis pekerjaan yang telah didapat dengan memperhatikan petunjuk guru dan materi yang telah diberikan sebelumnya. Waktu yang dialokasikan pada tahap inti 60 menit. Sebelum pembelajaran berakhir guru dan siswa menyimpulkan, dan melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran menulis surat pribadi. Pada tahap inti alokasi waktunya adalah 10 menit.

Hasil observasi terhadap aktivitas-aktivitas guru pada saat pembelajaran. Dalam hal ini yang mengisi hasil observasi adalah guru pendamping, dan hasilnyaperan guru dalam membangkitkan semangat dan mendampingi siswa sudah terlihat dari siswa sudah aktif dalam berdiskusi, mereka banyak memberikan komentar atau bertanya dalam penulisan surat pribadi maupun hasil tulisan teman, dan siswa dapat memanfaatkan waktu dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Tingkat Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aktivitas Siswa	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.	19	48%	27	68%	35	88%
2.	Siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru.	-	0%	5	13%	11	28%
3.	Siswa secara aktif mencatat penjelasan dari guru.	17	42%	20	50%	31	78%
4.	Siswa secara aktif menulis surat pribadi (penugasan).	40	100%	40	100%	40	100%
5.	Siswa mengerjakan tugas kerja kelompok.	-	0%	20	50%	32	80%
6.	Siswa melakukan kerja diskusi.	-	0%	15	37%	31	78%
Jumlah siswa		40 Siswa					

Pada siklus II kemampuan menulis surat pribadi siswa meningkat lagi sebanyak 40 siswa yang sudah memenuhi (KKM) nilai di atas 70 atau ketuntasan klasikal 100%. Sehingga peningkatan ketuntasan klasikal kemampuan menulis surat pribadi dari prasiklus ke siklus I mengalami peningkatan 47%. Sedangkan dari siklus I ke siklus II meningkat 48%, jadi dari prasiklus, siklus I, dan siklus II jumlah peningkatan ketuntasan klasikalnya 95% dan rata-rata peningkatan ketuntasan klasikal  $\frac{(47\%+48\%)}{2} = 48\%$ . Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Presentase Tingkat Kemampuan Menulis Surat Pribadi

No	Uraian Pencapaian Hasil	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1.	Siswa mendapat nilai < KKM	38 Siswa	19 Siswa	-	Meningkat 52,5%
2.	Siswa mendapat nilai > KKM	2 Siswa	21 Siswa	40 Siswa	Meningkat 47,5%
3.	Rerata	64,15	68,27	80,25	Meningkat 30%
4.	Ketuntasan Klasikal	5%	52%	100%	Meningkat 48%

Kemampuan menulis surat pribadi siswa pada tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah keseluruhan 40 siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai di atas 70. Hal ini mengalami peningkatan dari siklus I dengan nilai rata-rata kelas 80,25. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran pada siklus II sudah berjalan dengan baik.

Evaluasi dan refleksi di atas, dapat diketahui bahwa siswa sudah dapat memanfaatkan waktu dengan baik. Sehingga semua berjalan sesuai dengan rencana. Pada saat menyampaikan materi guru sebaiknya tidak harus selalu berada di depan kelas, agar anak yang berada di belakang mendengar dengan jelas dan menghindari anak dari berbicara sendiri dengan teman sebangkunya. Siswa dalam mengerjakan tugas kelompok peran guru sangat dibutuhkan dalam membimbing,

memotivasi, dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan tugas. Siswa tidak dapat dilepaskan begitu saja dalam mengerjakan tugas kelompok. Sehingga pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

### **Pembahasan**

Siklus I dan II terbukti dapat meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis surat pribadi. Dalam siklus I dan II, guru menggunakan penerapan metode pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menulis surat pribadi yang membuat siswa tertarik. Sebelum peneliti menggunakan metode pembelajaran kontekstual, siswa terlihat kurang tertarik mengikuti pelajaran menulis surat pribadi. Akan tetapi setelah dilakukan tindakan, yaitu dengan pembelajaran kontekstual dalam pengajaran menulis surat pribadi, siswa terlihat tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Peningkatan keterampilan menulis surat pribadi pada siklus I siswa yang sudah memenuhi KKM sebanyak 21 siswa dari 40 siswa atau ketuntasan klasikal 52% sisanya sebanyak 19 siswa belum mencapai KKM. Pada siklus II kemampuan menulis surat pribadi siswa meningkat lagi sebanyak 40 siswa yang sudah memenuhi (KKM) nilai di atas 70 atau ketuntasan klasikal 100%.

Sebagai pembandingan penelitian yang pernah dilakukan oleh Heryanto (2005), Model pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keefektifan dan peningkatan pembelajaran menulis cerpen. Hasil penelitian diperoleh temuan tes awal rerata 62,40, nilai rerata siklus I adalah 66,08, dari siklus II diperoleh rerata 68,91, dan siklus III nilai reratanya 71,80. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Heryanto (2005) penggunaan strategi kontekstual untuk meningkatkan kemampuan menulis, tetapi penelitian ini berkaitan dengan kemampuan menulis surat pribadi dengan pembelajaran kontekstual yang dilakukan melalui II siklus dengan peningkatan rerata 80,25 sedangkan pada penelitian Heryanto (2005) berkaitan dengan pembelajaran menulis cerpen dengan pendekatan kontekstual yang dilakukan melalui III siklus dengan peningkatan nilai rerata 71,80.



Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mafrukhi (2005). Hasil penelitian ini adalah peningkatan kompetensi kemampuan menulis ekspositori dengan pendekatan kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan tiga hal. Pertama kompetensi menulis surat ekspositori kelas eksperimen, kedua kompetensi menulis ekspositori kelas, dan ketiga eksperimen pada saat tes akhir, dan kompetensi menulis semua aspek yang berhubungan topik dengan isi, hubungan antar kalimat, hubungan antar paragraph, penggunaan kalimat, penggunaan diksi, dan penggunaan EYD. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Mafrukhi (2005) penggunaan strategi kontekstual untuk meningkatkan kemampuan menulis, tetapi penelitian ini berkaitan dengan kemampuan menulis surat pribadi sedangkan pada penelitian Mafrukhi (2005) berkaitan dengan kompetensi menulis ekspositori.

Rosendale (2005) melakukan penelitian berjudul "*Back to the future: Contextuality and the Contruction of the Basic Writer's Identity in JBW 1999-2005*". Rosendale berpendapat bahwa jurnal tersebut mempunyai tiga keunggulan dalam aspek yang terdiri dari pengembangan akademis, ceramah akademis dan pemecahan masalah. Gray menemukan suatu pendekatan yang dia sebut sebagai "kontekstual" model. Kelebihan dan kelemahan metode kontekstual ini dapat digunakan sebagai dasar guru dan sarjana untuk bekerja dan menyelesaikan masalah-masalah dalam pembelajaran akhir-akhir ini. Perbedaan dalam penelitian ini adalah objek yang dikaji dalam penelitiannya. Rosendele (2005) melakukan penelitian yang menemukan suatu model pendekatan kontekstual dalam penelitiannya, sedangkan peneliti menerapkan penggunaan kontekstual dalam pembelajaran.

Gaillet (2005) dengan judul "*Addressing the Sociocultural-Socioeconomic of Graduate Writing Instruction Amidst the 'Crisis in Academic Publishing'*". Artikel tersebut mendeskripsikan materi pembelajaran penulisan penerbitan akademik. Penelitian tersebut menelaah tanggung jawab etuis yang harus mempersiapkan masuk pakar kerja profesional. Hasil penelitian adalah (1) mahasiswa atau siswa dituntut untuk menerbitkan tulisan mereka sebagai modal cultural untuk

dapat memperoleh pekerjaan, (2) tanpa mendapat bimbingan dan pengajaran formal dari para profesional tentang menulis, banyak mahasiswa yang gagal bergabung di komunitas profesional, (3) dosen atau guru wajib secara sistematis mengajar siswa atau mahasiswa untuk menjadi akademis produktif, dan (4) aspek paling terpenting adalah pengalaman menulis segala kondisi. Kesamaan dengan penelitian ini adalah mengkaji pembelajaran penulisan. Gaillet (2005) mendeskripsikan pembelajaran penulisan penerbitan akademik, sedangkan peneliti mendeskripsikan penulisan surat pribadi.

Paldoja at all.(2006) dalam jurnal internasionalnya yang berjudul “*Progressive Inquiry Learning Object Templates (PILOT)*” meneliti tentang metode pembelajaran pada tingkat sekolah menengah yang dapat dirancang dan disajikan sedemikian rupa agar menimbulkan pembelajaran yang konstruktif dan bermuatan sosial. Metode pembelajaran yang diteliti adalah metode pembelajaran kontekstual. Perbedaan dengan peneliti yang dilakukan yaitu peningkatan dan keaktifan menulis surat pribadi, sedangkan metode pembelajaran yang diteliti oleh Paldoja at all. (2006) adalah metode pembelajaran kontekstual yang di terapkan peneliti dalam penelitian pembelajaran menulis surat dengan pembelajaran kontekstual.

Sufanti, dkk (2006), meneliti “Peningkatan Kompetensi Menulis Pengalaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Gatak melalui Pola Latihan Berjenjang”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis pengalaman pribadi di antara siswa dalam menulis wacana yang runtut dengan kalimat yang benar dari segi ejaan, tanda baca, diksi, struktur kalimat, dan kepaduan antar kalimat. Peningkatan ini dapat diketahui sejak siklus pertama maupun siklus kedua. Persamaan pada penelitian ini yaitu meningkatkan kemampuan menulis, sedangkan perbedaannya pada setting penelitian dan metode pembelajaran yang digunakan.

## **PENUTUP**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. 1) Model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan keaktifan siswa dan mengubah sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran, seperti mengobrol sendiri tidak memperhatikan penjelasan dari guru, antusias siswa mengikuti pembelajaran kurang. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan presentase rata-rata aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru meningkat 40%. Aktivitas siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru meningkat 15%. Siswa aktif mencatat 36%. Siswa aktif melakukan tugas kerja kelompok 30%. Siswa aktif melakukan kerja diskusi 41%. 2) Model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi. Pada tahap prasiklus nilai rata-rata siswa menulis surat pribadi 64,15. Setelah dilaksanakan tindakan siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 68,27. Pada siklus II nilai rata-rata kemampuan menulis surat pribadi siswa adalah 80,25. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis surat pribadi dari prasiklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 30%. Sedangkan ketuntasan klasikal peningkatan kemampuan menulis surat pribadi dari prasiklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan 95% dengan rata-rata ketuntasan klasikal 48%. Jadi, model pembelajaran kontekstual terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmawati, Uti. 2009. *Surat-Surat Pribadi*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Gaillet, Lynee Lewis. 2005. "Adressing the Socoocultural-Socioeconomic Dimensions of Graduate Writing Instruction Amidst the Crisis in Academic Publishing" *Issues in Writing*. Vol. 15, Iss. 2;pg. 164, 24 pgs.
- Gray, Laura and Rosendale. 2005. Back to Future: Contextuality and the Construction of the Basic Writer's Identity in JBW 1999-2005. *Journal of Basic Writing* 25.2; *Academic research Library*:9-21.
- Heryanto, Dwi. 2005. "Kefektifan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Menulis Cerpen di SMA (Penelitian Experimen di Kelas III SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2005-2006)", diakses 12 Juni 2011.
- Mafrukhi. 2005. "Penggunaan Teknik Pemetaan Konsep dengan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Kompetensi Menulis pada Siswa SMA 1 Semarang". *Tesis*.Semarang: Unnes.
- Paldoja, Hans at.all. 2006. "Progresive Inquiry Learning Object Templates". *InternationalJournal on Learning.Norfolk*, Vol. 5, Iss. 1, Pg. 103, 9 Pgs.
- Sufanti, dkk. 2006. "Peningkatan Kompetensi Menulis Pengalaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Gatak melalui Pola Latihan Berjenjang". (<http://auto,search.msn.com/response.asp?mt:ptkMT:PTK+menulis+denga n+Tteknikpermodelan&src=58prov=8utF8>), diakses 12 Juni 2011.
- Suhardjono.2006. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Guru*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutopo, H.B. 2002.*Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: SebelasMaretUniversity Press.
- Suwandi, Sarwiji dan Madyo Ekosusilo.2007. *Modul Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Penulisan Karya Ilmiah*.Surakarta: Panitia Serifikasi Guru Rayon 13.
- Taniredja, Tukiran, dkk. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Yunus, Mohammad dan Suparno. 2009. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.